

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

##### **1. Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), adalah suatu lembaga di masyarakat yang memiliki beberapa anggota, terdiri dari para pelaku kepariwisataan harus mempunyai sifat yang bertanggungjawab dan empati serta memiliki peran sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.<sup>1</sup>

Dengan adanya kelompok sadar wisata di setiap daerah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya pariwisata bagi masyarakat, sehingga potensial pariwisata bagi masyarakat mewujudkan roda perekonomian. Maka peran masyarakat dalam mengembangkan pariwisata sangat penting, karena itu bukan hanya Pokdarwis yang akan mendapat manfaat namun juga masyarakat sekitar daerah sendiri itu sendiri.

##### **2. Maksud dan Tujuan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

###### **a. Maksud pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis)**

Maksud dari pembentukan yaitu merupakan wujud untuk pengembangan kelompok masyarakat agar berperan sebagai motivator, penggerak, serta komunikator dalam upaya meningkatkan

---

<sup>1</sup> Ir. Firmansyah R., *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), 16.

kepedulian dan kesiapan masyarakat masyarakat disekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar berperan sebagai rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>2</sup>

b. Tujuan pembentukan kelompok sadar wisata(Pokdarwis)

Tujuan pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan masyarakat terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 17

<sup>3</sup> *Ibid.*, 18.

### 3. Fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Secara umum fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan yaitu:

- a. Sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona dilingkungan wilayah destinasi wisata. (sebagai penggerak para pemuda pemudi yang ada didesa ndukuh kedung jeru)
- b. Sebagai mitra Pemerintah dan Pemerintah daerah(kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata disetiap daerah. (contoh yang ada di lapangan yaitu sebagai pengembangan wisata kampung buah didesa ndukuh)

### 4. Kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain :

- a. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
- b. Kemampuan dan ketrampilan (*skill*) dari para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
- c. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
- d. Meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.

- e. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.<sup>4</sup>

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pokdarwis meliputi mengembangkan dan melaksanakan kegiatan guna meningkatkan pengetahuan serta wawasan kepariwisataan, meningkatkan kemampuan dan juga keterampilan dalam mengelola sebuah usaha, mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat, dan juga memberikan saran atau masukan kepada Pemerintah daerah dalam rangka untuk pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

#### **5. Kepengurusan dan Struktur Pokdarwis**

Kepengurusan merupakan suatu unsur yang harus ada dalam menjalankan suatu kelembagaan atau organisasi, yang terdiri dari pembina, penasehat, pimpinan, sekretariat, anggota dan seksi-seksi (antara lain: keamanan dan ketertiban, kebersihan dan keindahan, daya tarik wisata dan kenangan, hubungan masyarakat dan pengembangan Sumber Daya Manusia, serta pengembangan usaha).

Besarnya struktur kepengurusan organisasi ditentukan dengan jumlahnya anggotanya. Semakin besarnya Kepengurusan Pokdarwis dengan dilihat dari jumlah keanggotaannya, itu dapat dilengkapi dengan beberapa seksi yang menangani beberapa kegiatan sesuai dengan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 27-28.

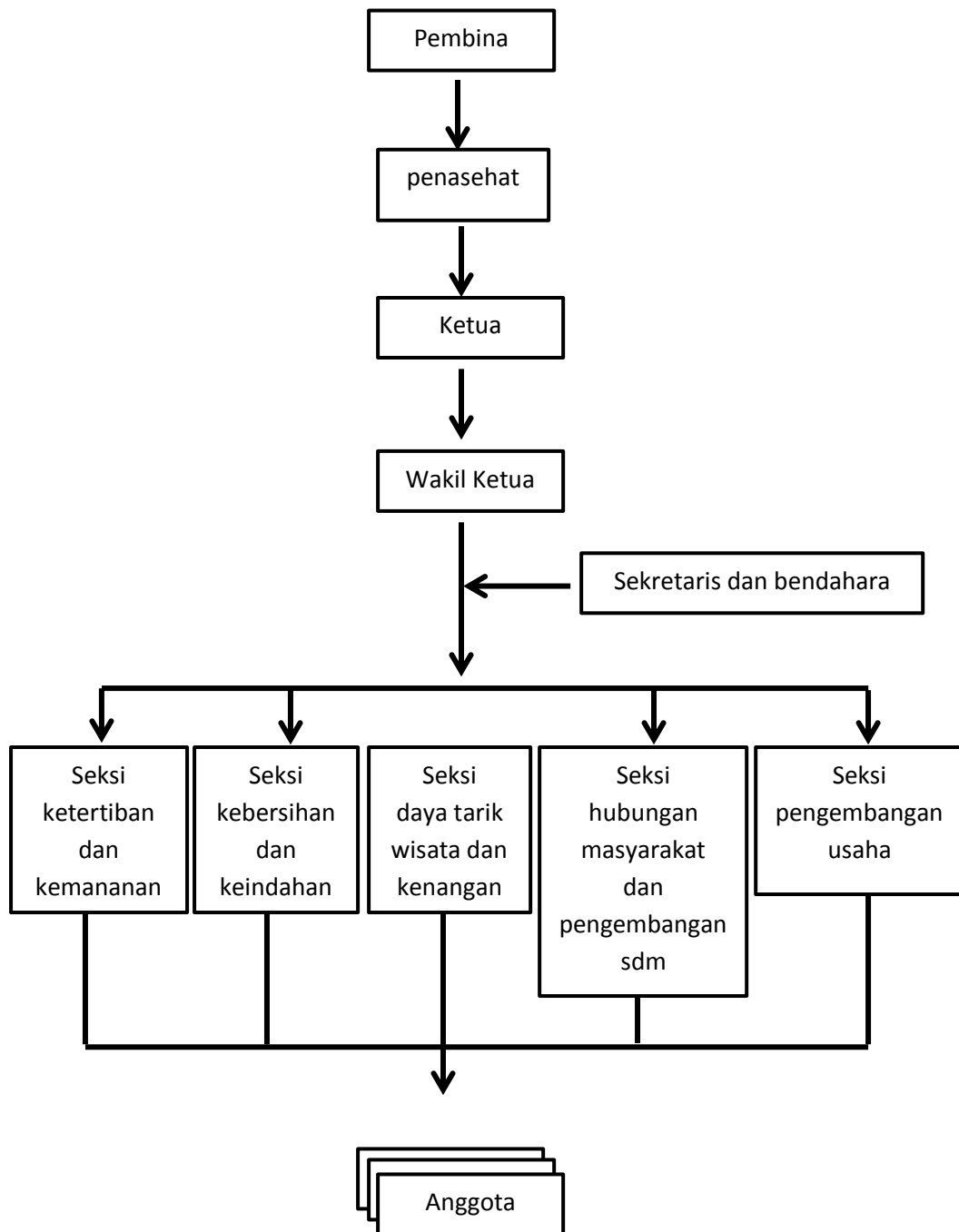
tugasnya. Acuan dan peraturan dalam kelompok tersebut bisa menggunakan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

Sedangkan Pokdarwis dengan struktur kepengurusan yang relatif kecil dapat dilengkapi dengan dua seksi atau tanpa seksi-seksi dan tanpa Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).<sup>5</sup>

Dalam panduan buku Pokdarwis hubungan dan kepengurusan dilaksanakan secara intensif dan diterjemahkan dalam suatu struktur organisasi yang sistematis, sehingga setiap pihak mengetahui wewenang dan jабaran tugas masing-masing dengan baik. Adapun gambaran struktur kepengurusan podarwis secara umum :

---

<sup>5</sup> Ibid. 19-23



Jabaran unsur dari masing-masing pengurus struktur lembaga Pokdarwis tersebut sebagai berikut :

a. Pembina

Unsur pembina, dapat dibagi dalam 2 (dua) tingkat yaitu pembina langsung dan pembina tidak langsung.

- 1) Unsur pembina langsung Pokdarwis adalah pembina ditingkat lokal/daerah yaitu: Pemerintah daerah cq. Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi kepariwisataan.
- 2) Unsur Pembina Tak Langsung adalah Pembina di tingkat Pusat (yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif cq. Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Direktorat Pemberdayaan Masyarakat) dan/atau Provinsi (Dinas di tingkat Provinsi yang membidangi kepariwisataan).

b. Penasehat

Penasehat dapat dipilih dan ditunjuk dari tokoh masyarakat setempat yang dipandang mampu dan dapat menjadi teladan.

c. Pimpinan

Unsur pimpinan terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara. Unsur pimpinan Pokdarwis diutamakan seseorang yang memiliki kesadaran untuk memajukan dan mengembangkan pariwisata di daerahnya, membina masyarakat sadar wisata dan turut melaksanakan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin

dipilih berasal dari para anggota itu sendiri atau yang ditunjuk oleh anggota.

d. Sekretariat

Setiap Pokdarwis memiliki ruang sekretariat yang berfungsi sebagai tempat kesekretariatan dan tempat pertemuan para anggota. Sekretariat Pokdarwis mencatat/memdokumentasikan setiap kegiatan organisasinya.

e. Anggota

Terdiri dari anggota masyarakat yang berada/tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata yang dengan sukarela menyatakan diri sebagai anggota.

f. Seksi-seksi

Masing-masing seksi Pokdarwis terdiri dari seorang penanggung jawab/koordinator dengan dibantu oleh beberapa anggota Pokdarwis lainnya.

Adapun seksi-seksi yang dapat dibentuk meliputi sebagai berikut :

1) Keamanan dan Ketertiban

Merupakan seksi yang bertanggungjawab bagi terciptanya kondisi yang aman dan tertib di sekitar lokasi daya tarik wisata/destinasi pariwisata.



2) Kebersihan dan Keindahan

Merupakan seksi yang bertanggungjawab bagi terciptanya kondisi yang bersih dan indah di sekitar lokasi daya tarik wisata/destinasi pariwisata.

3) Daya Tarik Wisata dan Kenangan

Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata dan kekhasan/keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat.

4) Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk menyebarluaskan berbagai informasi terkait dengan potensi kepariwisataan lokal, serta kegiatan Pokdarwis dan mengembangkan kualitas para anggota Pokdarwis.

5) Pengembangan Usaha

Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait dalam pengembangan usaha Pokdarwis.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid.,23-25

## 6. Proses Pembentukan Pokdarwis

Dalam pembentukan Pokdarwis secara umum ada 2 (dua) pendekatan, yaitu pendekatan inisiatif dari masyarakat lokal dan pendekatan inisiasi dari instansi terkait di bidang kepariwisataan.

- a. Pendekatan inisiatif masyarakat, Artinya Pokdarwis sendiri terbentuk karena dari inspirasi masyarakat setempat yang memiliki kepedulian terhadap pariwisata dan berperan aktif dalam pengembangan potensi pariwisata.
- b. Pendekatan inisiasi dari instansi terkait, Artinya pembentukan Pokdarwis sendiri terbuat dari pihak Pemerintah atau instansi Pemerintah seperti dinas kepariwisataan provinsi/dinas pariwisata kab/kota.

Adapun prosedur dalam pembentukan Pokdarwis melalui pendekatan pertama yaitu inisiatif dari masyarakat lokal dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa/Lurah Menggalang inisiatif masyarakat untuk membentuk Pokdarwis.
- 2) Kepala desa/lurah melaporkan hasil pembentukan Pokdarwis oleh masyarakat kepada Dinas Kabupaten/Kota setempat yang membidangi kepariwisataan selaku pembina untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan.
- 3) Pengukuhan Pokdarwis dilakukan oleh Bupati Atau Kepala Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi kepariwisataan.

- 4) Pencatatan dan pendaftaran Pokdarwis dilakukan oleh Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi kepariwisataan untuk dilaporkan ke Dinas Provinsi yang membidangi kepariwisataan dan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif

Dengan pendekatan kedua (inisiasi instansi terkait di bidang kepariwisataan), maka prosedur pembentukan Pokdarwis dapat digambarkan dalam skema berikut:

- 1) Dinas Pariwisata Provinsi berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Kab/Kota untuk membentuk Pokdarwis dengan menggalang inisiatif ke masyarakat di desa untuk membentuk Pokdarwis; atau inisiatif dapat muncul dari Dinas Pariwisata Kab/Kota menggalang inisiatif ke masyarakat di tingkat desa untuk membentuk Pokdarwis.
- 2) Kepala Desa/Lurah memfasilitasi pertemuan warga masyarakat dengan Dinas Pariwisata untuk membentuk Pokdarwis.
- 3) Hasil pembentukan Pokdarwis selanjutnya dilaporkan ke kecamatan untuk selanjutnya diteruskan dan dicatat oleh Dinas Pariwisata Provinsi/ Kabupaten/ Kota setempat untuk mendapatkan pengesahan dan pembinaan lebih lanjut.
- 4) Pengukuhan Pokdarwis dilakukan oleh Bupati atau Kepala Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi pariwisata.

## 7. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pada hakekatnya kegiatan pembangunan pariwisata sama seperti pembangunan di sektor lain. Diperlukan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran dan fungsi yang penting adalah masyarakat. Masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi dan budaya serta kapasitasnya berperan sebagai tuan rumah (host), namun juga sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Kelompok sadar wisata merupakan organisasi yang peduli dengan pengembangan pariwisata yang ada di daerah setempat. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) memiliki peran dan posisi di dalam pengembangan wisata, yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai subyek atau pelaku pembangunan.

Sebagai subyek atau pelaku pembangunan, yaitu masyarakat juga harus memiliki peran aktif dalam perencanaan dan pengembangan kepariwisataan bersama dengan pemangku kepentingan juga memiliki peran yang terkait baik dari Pemerintah maupun dari swasta. Maka dari hal tersebut masyarakat juga memiliki peran dan tanggungjawab bersama-sama untuk mendorong keberhasilan dalam pengembangan kepariwisataan diwilayahnya.

---

<sup>7</sup> Ir. Firmansyah R., *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). 3

b. Sebagai penerima manfaat.

Dengan adanya pariwisata masyarakat diharapkan masyarakat mendapatkan nilai manfaat baik dalam ekonomi maupun kesejahteraan sosial, serta untuk meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat agar lebih baik dari sebelumnya.

c. Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif.

Salah satu aspek dasar untuk tercapainya keberhasilan dalam pembangunan kepariwisataan adalah dengan diciptakannya lingkungan dan suasana yang kondusif untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan. Masyarakat sebagai tuan rumah(*host*) memiliki peran penting dan tanggungjawab bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana kondusif. Dengan adanya lingkungan dan suasana yang kondusif diharapkan wisatawan akan merasa nyaman dan tidak bosan terhadap lingkungan wisata tersebut.

d. Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat.

Sapta pesona adalah unsur penting yang harus diwujudkan bagi terwujudnya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Unsur sapta pesona meliputi: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata

tentu tidak dapat terwujud tanpa adanya langkah dan juga upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten. Sehingga Kelompok Sadar Wisata sebagai salah satu penggerak dalam masyarakat memiliki peran dalam mewujudkan Sapta Pesona tersebut. Terciptanya Sapta Pesona tersebut tentu akan memberi dampak positif bagi tempat wisata tersebut karena dapat menambah daya tarik wisatawan sehingga secara tidak langsung akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang.<sup>8</sup>

## **B. Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “pari” berarti ‘banyak, berkali-kali, berputar-putar’, dan “wisata” berarti ‘perjalanan’ atau ‘bepergian’. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Pariwisata dalam pandangan Islam merupakan mengikutsertakan dalam berbagai pihak untuk keterpanduan dengan fungsional yang selaras dalam kaidah-kaidah syariah.<sup>10</sup> Aktivitas pariwisata dalam pandangan Islam tidak bisa dilepaskan dari tiga pilar utama, yaitu iman, Islam dan

---

<sup>8</sup> Ir. Firmansyah R., *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). 4

<sup>9</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 1.

<sup>10</sup> Juhaya s. Pradja, *Ekonomi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 133.

ihsan. Ketiga pilar ini sekaligus menjadi penyangga dan pijakan dari seluruh aktivitas pariwisata.<sup>11</sup>

Secara garis besar, komponen definisi operasional pariwisata meliputi hal berikut :

- a. Sistem keikutsertaan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi.
- b. Mendorong berlangsungnya dinamika dan mobilitas manusia.
- c. Memerlukan transportasi darat, sungai, laut atau udara.
- d. Bergantung pada minat serta apresiasi tujuan tiap-tiap wisatawan.
- e. Menimbulkan persepsi dan apresiasi silang-subkultur atau silang budaya.
- f. Bertujuan untuk memperoleh nilai kepuasan tertentu yang bersifat psikologi.

Jika disimpulkan, esensi pariwisata terdiri atas tiga unsur utama, yaitu:

- a. Manusia sebagai pelaku.
- b. Ruang sebagai unsur fisik.
- c. Waktu.<sup>12</sup>

Konsep pariwisata dalam masyarakat terdiri dari atas empat unsur, yaitu:

---

<sup>11</sup> Ibid, 133.

<sup>12</sup> Engkin Mudayana, Pariwisata Prajna Artha Buwana, *Pariwisata Memacu Perdamaian dan Kesejahteraan Dunia*, Orasi Dies Natalis ke-33 dan wisuda ke-11 senin, 17 April 1995 di Hotel Horison Bandung.

- a. Unsur dinamis, yaitu Berbagai faktor fenomena yang berpengaruh terhadap pariwisata baik dari konsep dasar maupun prinsip kepariwisataan tersebut.
- b. Unsur pelayanan, yaitu sebagai pengatur pariwisata yang mencakup berbagai permintaan, persediaan, dan komponen penghubung.
- c. Unsur fungsional, yaitu mengatur pariwisata dan memberikan pelatihan.
- d. Unsur akibat, yaitu dampak pariwisata terhadap ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan.<sup>13</sup>

## 2. Macam-Macam Pariwisata

Dengan berbagai macam pariwisata bisa ditinjau dari motif wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut. Adapun jenis dan macam pariwisata tersebut antara lain:<sup>14</sup>

### a. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan wisata yang diadakan dengan berbagai pameran yang dikunjungi baik lokal maupun luar negeri dengan memiliki tujuan mempelajari tentang keadaan suatu rakyat, sejarah dan kebiasaan adat istiadat sampai seni dan budaya suatu daerah.

### b. Wisata maritim atau bahari

Jenis wisata ini terdapat di berbagai daerah dan negara yang sering dijumpai atau dikunjungi baik wisatawan lokal maupun turis

---

<sup>13</sup> Juhaya s. Pradja, *Ekonomi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 134-135.

<sup>14</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 144-159.



tanpa disadari secara langsung. Wisata ini dikunjungi dengan berbagai ketertarikan wisatawan seperti olahraga, pemotretan dan pemandangan yang eksotis serta rekreasi yang berada di air, danau, pantai, teluk maupun laut yang digunakan untuk kegiatan memancing, berlayar, berselancar, balapan mendayung dan kegiatan olahraga lain serta pemandangan yang bagus dalam wisata membuat untuk mengenang eksotis alam dengan berswab foto dengan spot-spot yang bagus.

c. Wisata Cagar Alam

Jenis ini sering dilakukan oleh pelaku usaha dalam bidang jasa perjalanan yang membangun usaha dengan mengatur parawisata khusus berkunjung ke cagar alam, taman hutan lindung, pegunungan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan wisata destinasi cagar alam yang dilindungi oleh Undang – Undang..

d. Wisata Konvensi

MICE diartikan sebagai wisata konvensi, dengan batasan: usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (Negarawan, usahawan, cendekiawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

e. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Agrowisata menurut wisatawan merupakan tempat yang memberikan pelajaran bagi para wisatawan untuk belajar tentang cara hidup sebagai seorang petani dan memberikan pemahaman bagi para pengunjung wisata bahwa dalam menjalani kehidupan bertani merupakan pekerja keras dan pekerjaan mulia karena kehidupan manusia lainnya sangat tergantung pada hasil pertanian.

f. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan. Wisata ziarah biasa dilakukan oleh perseorangan atau berkelompok dengan datang ke tempat makam yang dianggap keramat, biasanya berkunjung ketempat makam seorang alim atau orang yang berpengaruh dalam berjuang ilmu agama serta tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai pejuang bangsa dinegara.

### **3. Sarana dan Prasarana Pariwisata**

Sarana kepariwisataan merupakan tempat pariwisata yang menyediakan pelayanan bagi para wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung, dan dalam kehidupannya masih banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana kepariwisataan dibagi atas tiga bagian penting, yaitu:<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Oka A. Yoeti. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1983), 197-203.

a. Sarana pokok kepariwisataan

Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata.

b. Sarana pelengkap kepariwisataan

Sarana pelengkap pariwisata merupakan tempat sebagai penyedia fasilitas rekreasi bagi wisatawan yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, namun yang paling utama ialah keamanan dan kenyamanan pelayanan bagi wisatawan supaya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.

c. Sarana penunjang kepariwisataan

Sarana penunjang pariwisata merupakan perusahaan yang membiayai pembangunan sarana dan prasarana yang memiliki fungsi ketertarikan terhadap para pengunjung wisata sehingga lebih lama tinggal di daerah wisata yang dituju, akan tetapi fungsi utama daripada yang lain adalah supaya para wisatawan tertarik terhadap suatu produk baik dari pariwisata maupun lingkungannya untuk dibeli atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya.

Salah satu faktor yang menarik untuk mendatangkan wisatawan adalah sarana dan prasarana serta pelayanan terhadap wisatawan, hal ini penting supaya pengunjung atau wisatawan merasa betah untuk tinggal lebih lama atau berkunjung lagi dilain waktu.

Prasana pariwisata merupakan tempat penyedia semua fasilitas yang dapat memberikan dampak berjalannya roda ekonomi pada masyarakat daerah dan mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>16</sup>

#### 4. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah suatu bentuk proses pengenalan terhadap masyarakat yang baru berupa inovasi dengan memberikan cara dan perbuatan mengembangkan dalam pengelolaan lembaga atau kelompok terhadap pariwisata.<sup>17</sup> dengan adanya pengembangan pariwisata adalah bertujuan untuk memberikan keuntungan dan kepuasan baik dari wisatawan maupun warga setempat. Dalam pengembangan pariwisata harus memiliki potensi yang unik baik dari sumber daya alam, keaneragaman budaya dan seni, agar para wisata tertarik untuk mengunjungi ke pariwisata tersebut. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya melalui peningkatan nilai tambah sumber daya merupakan tujuan untuk meningkatkan kualitas produk pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat daerah..

Adapun dasar pengembangan pariwisata mencakup beberapa hal, yaitu :<sup>18</sup>

1. Pembinaan usaha, yakni dalam pembinaan disini produk wisata ditingkatkan dalam bidang pelayanan seperti peningkatan jasa

---

<sup>16</sup> Oka A. Yoeti. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1983), 197-203.

<sup>17</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), 201.

<sup>18</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 95

akomodasi, jasa hiburan dan jasa traveling serta jasa lainnya. Adanya pembinaan tersebut untuk melatih dan meningkatkan usaha wisata dan pemberian pengarahan peraturan, agar tetap terjaga eksotis alam dan tertatannya serta berlangsungnya pariwisata.

## 2. Pembinaan masyarakat wisata

Adapun tujuan dengan adanya pembinaan masyarakat wisata:

- 1) Membina masyarakat supaya bisa bekerja sama dan mengembangkan potensi di pariwisata, serta menggalakan pemasaran.
- 2) Mengurangi pengaruh negatif dampak akibat wisata.
- 3) Menggiatkan pemeliharaan lingkungan wisata agar menciptakan lingkungan yang kondusif.

Adapun manfaat adanya pengembangan pariwisata bagi masyarakat yaitu:

- a. Bidang ekonomi; untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan kesempatan kerja dan membina usaha, serta meningkatkan ekonomi masyarakat, serta menunjang pembangunan daerah.
- b. Bidang sosial budaya; dengan berbagai keanekaragaman budaya merupakan aset dasar bagi setiap pariwisata dalam pengembangannya.
- c. Bidang lingkungan hidup; karena memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk membangun wisata, namun pada dasarnya dalam pembangunan pariwisata harus mempunyai obyek alam dan

lingkungan yang menarik, maka dalam mengembangkan obyek wisata dan lingkungannya juga senantiasa menghindari dampak kerusakan lingkungan hidup dengan perencanaan yang teratur dan terarah.

## C. Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Islam

Menurut Muhammad Abdullah Manan menyatakan bahwa ekonomi Islam ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>19</sup> Dan Menurut Umer Chapra mendefinisikan ekonomi Islam sebagai cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang langka, sejalan dengan Islam, tanpa membatasi kebebasan individu ataupun menciptakan ketidakseimbangan makro dan ekologis. Menurut Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy menyatakan ekonomi Islam adalah tanggapan pemikir-pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada jamannya diamana dalam ijtihadnya dibantu oleh al-Qur'an dan Hadist, serta alasan dan pengalaman.<sup>20</sup>

Badan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam menyebutkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengolah sumber daya untuk

---

<sup>19</sup> Mustafa Edwin, et. al., *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 16.

<sup>20</sup> Ahmad Syakur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 26-27.

mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-quran dan Sunnah”<sup>21</sup>.

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagian).<sup>22</sup> Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada Al-Qur’an dan Sunnah seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat. Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang dan memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.<sup>23</sup>

## 2. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam

Ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni : tauhid (keimanan), ‘adl (keadilan), nubuwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan ma’ad (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 19.

<sup>22</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91.

<sup>23</sup> M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah teori dan Peraktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 18- 23.

<sup>24</sup> Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: III T, 2002),17

a. *Tauhid* (Keesaan Allah SWT)

Tauhid merupakan dasar utama dalam seluruh ajaran Islam. Dunia semesta adalah milik Allah swt yang Dia cipta seluruhnya untuk manusia. Hal itu selaras dengan Firman Allah swt:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا فِيْهِنَّ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٢٠﴾

"Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa-apa yang ada di dalamnya. Dialah satu-satunya yang patut disembah. Dia memiliki kekuasaan yang sempurna untuk mewujudkan segala kehendak-Nya" (Al Maidah [5]: 120)<sup>25</sup>

hakikat tauhid berarti penyerahan diri yang bulat kepada kehendak ilahi, baik menyangkut ibadah maupun muamalah, sehingga semua aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah.<sup>26</sup> Tujuan sistem ekonomi yang berlandaskan tauhid adalah sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar manusia meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat,
- 2) Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang,
- 3) Mencegah terjadinya pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan dana distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat,

<sup>25</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta; PT. Hati Emas, 2007), 127.

<sup>26</sup> Veithzal Rivai, et. al., *Islamic Business and Economic Ethics, Mengacu pada Al-Qur'an dalam bisnis, keuangan, dan Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 53.



- 4) Memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral,

Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.<sup>27</sup>

b. *Adl* (keadilan)

Keadilan merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Implikasi dari keadilan dalam sistem ekonomi adalah pelaku ekonom tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.<sup>28</sup>

Masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh manusia, menjaga martabat mereka dalam mendistribusikan kekayaan secara adil.<sup>29</sup>

Telah disebutkan dalam al-Qur'an, Allah berfirman:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ<sup>30</sup>

Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. (QS. al-Hadid [57]: 25)<sup>30</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan dari nabi dan rasul yang diutus oleh Allah SWT untuk melakukan atau melaksanakan berbuat adil

<sup>27</sup> M. Nur rianto Al-Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Kencana, 2010), 26.

<sup>28</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 35.

<sup>29</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimi, "Keadilan dan Persamaan dalam Masyarakat Muslim", *Jurnal Islamhouse.com*, 2009, 7.

<sup>30</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta; PT. Hati Emas, 2007), 537.

dimuka bumi ini terutama untuk umatnya. Seperti hadist yang tertera sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ أَنَّ الْأَعْرَجَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ حُرَيْرَةَ رَضِيَ  
 اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ  
 عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ يُطِيعِ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ يَعْصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي وَإِنَّمَا الْإِمَامُ  
 حُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَعَدَلَ فَإِنَّ لَهُ بِدَلِكِ أَجْرًا وَإِنْ قَالَ بَعْضَهُ  
 فَإِنَّ عَلَيْهِ مِنْهُ

Artinya : Telah bercerita kepada kami [Abu Al Yaman] telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib] telah bercerita kepada kami [Abu Az Zanad] bahwa [Al A'raj] bercerita kepadanya bahwa dia mendengar [Abu Hurairah radiallahu 'anhu] bahwasanya dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Barang siapa yang taat kepadaku berarti dia telah taat kepada Allah dan barang siapa yang bermaksiat kepadaku berarti dia telah bermaksiat kepada Allah. Dan barang siapa yang taat kepada pemimpin berarti dia telah taat kepadaku dan barang siapa yang bermaksiat kepada pemimpin berarti dia telah bermaksiat kepadaku. Dan sesungguhnya imam (pemimpin) adalah laksana benteng, dimana orang-orang akan berperang mengikutinya dan berlindung dengannya. Maka jika dia memerintah dengan berlandaskan taqwa kepada Allah dan keadilan, maka dia akan mendapatkan pahala. Namun jika dia berkata sebaliknya maka dia akan menanggung dosa.<sup>31</sup>

Dari kutipan hadist diatas menjelaskan tentang tegasnya nabi dalam memberikan peringatan kepada umatnya tentang pentingnya berbuat keadilan atas suatu pemimpin serta orang yang tidak bisa

<sup>31</sup> Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Albukhori R.A., Matan Al-Bukhari Maskul (Bandung; Indonesia), 120.

menegakkan keadilan maka orang tersebut akan menanggung dosa yang lebih berat.

c. *Nubuawah* (Kenabian)

Prinsip nubuawah dalam ekonomi Islam merupakan landasan etika dalam segala hal terkait kegiatan berekonomi. Allah Swt. Mengutus nabi dalam muka bumi untuk memberikan teladan yang baik bagi umat manusia, seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an, Allah berfirman,

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ<sup>32</sup>

Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. (QS. al-Hadid [57]: 25)<sup>32</sup>

Terdapat dua hal fungsi pokok dalam prinsip ini sebagaimana bahwa kehadiran seorang rasul/nabi adalah untuk menjelaskan syariah Allah kepada umat manusia dan untuk menjadikan sebagai model yang harus diteladani manusia sampai akhir zaman agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.<sup>33</sup> Sifat-sifat rasul/nabi yang harus diteladani telah dirumuskan sebagai berikut:

- 1) *Siddiq* yang berarti benar/jujur, Dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِذْ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا

<sup>32</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta; PT. Hati Emas, 2007), 537.

<sup>33</sup> Aravik, *Ekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Surabaya; permata indah, 2008), 29-31.

Artinya: Ceritakanlah (Hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al Kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi.(QS. Maryam [19]: 41).<sup>34</sup>

peran kelompok sadar wisata melakukan dengan benar/jujur. Hal ini berimplikasikan pada eektivitas (mencapai tujuan yang tepat, benar) dan efisien (melakukan kegiatan dengan benar teknik dan metode yang tidak menyebabkan kemubadziran).

- 2) *Amanah* dalam arti luas adalah melaksanakan segala kewajiban sesuai dengan ketentuan Allah dan takut terhadap atasannya, yang berarti dapat dipercaya harus menjadi misi hidup seorang muslim: bertanggung jawab; dapat dipercaya. salah satunya adalah Sifat amanah terdapat pada Alquran surat Al Anfal sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَانِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.(Q.S. Al-Anfal [8]: 27).<sup>35</sup>

Sifat amanah menunjukkan bahwa rasul adalah sosok yang dapat dipercaya. Sifat wajib bagi rasul ini disebutkan dalam berbagai ayat dalam Alquran. Dalam hadist juga dijelaskan :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ وَحَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

<sup>34</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,(Jakarta; PT. Hati Emas, 2007),306

<sup>35</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,(Jakarta; PT. Hati Emas, 2007), 180

بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى

السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ

فَكَرِهَ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنْ

السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضَيَّعَتْ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ

إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Sinan] berkata, telah menceritakan kepada kami [Fulaih]. Dan telah diriwayatkan pula hadits serupa dari jalan lain, yaitu Telah menceritakan kepadaku [Ibrahim bin Al Mundzir] berkata, telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Fulaih] berkata, telah menceritakan kepadaku [bapakku] berkata, telah menceritakan kepadaku [Hilal bin Ali] dari [Atho' bin Yasar] dari [Abu Hurairah] berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; "beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu, " dan ada pula sebagian yang mengatakan; "bahwa beliau tidak mendengar perkataannya." Hingga akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu berkata: "saya wahai Rasulullah!". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu bertanya: "Bagaimana hilangnya amanat itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat"<sup>36</sup>

Dari hadist diatas menjelaskan akan pentingnya amanah dalam kehidupan, karena jika amanah sudah tidak ada pada

<sup>36</sup> Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Albukhori R.A., Matan Al-Bukhari Maskul (Bandung; Indonesia), 113.

kehidupan manusia, maka kerusakan semakin banyak dan kiamat amat akan semakin dekat.

- 3) *Fathonah* berarti cerdas Rasulullah memiliki sifat wajib fathonah yang berarti cerdas. Kecerdasan yang dimaksud ini dipaparkan dalam surat Al Baqarah berikut ini:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Allah menganugerahkan al-hikmah (pemahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan as-Sunnah) kepada siapa yang dikehendakinya. Barang siapa yang dianugerahi al-hikmah itu ia benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Hanya orang-orang yang berakallah (ulul albab) yang dapat mengambil pelajaran dari firman Allah.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 269)<sup>37</sup>

dimana seorang pemimpin atau pengelola harus cerdas, cerdik; bijaksana hendaknya menjadi strategi hidup seorang muslim.

- 4) *Tabliq*, berarti menyampaikan. *Tabligh* berarti menyampaikan wahyu dari Allah baik itu perintah maupun larangan. Penjelasan sifat wajib bagi rasul tabligh disebutkan dalam Alquran surat Al Maidah berikut ini:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ

يَعْصُمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Hai rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhan-mu. Dan jika kamu tidak mengerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya

<sup>37</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta; PT. Hati Emas, 2007), 45.

Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir." (QS. Al Maidah [5]: 67).<sup>38</sup>

Sifat ini harus menjadi taktik hidup seorang muslim (seorang muslim harus komunikatif; terbuka). Sifat-sifat Nabi SAW ini hendaknya dijadikan preposisi, bahwa: "Segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul Nya pasti benar".

d. *Khalifah* (Pemimpin/Pemerintahan)

Manusia diberi kedudukan terhormat sebagai khalifah Allah SWT dibumi:

وَأَذَقْنَا لِكُلِّ شَيْءٍ ذُقًّا إِنَّكَ أَهْلٌ لِلْخَلَائِقِ ۗ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (Qs. Al-Baqarah [2]: 30)<sup>39</sup>

Manusia diciptakan untuk memakmurkan kehidupan dibumi Allah SWT berfirman:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ تَتَوَلَّوْنَهُ وَاللَّهُ يَتَوَلَّى الْمُجْرِمِينَ

Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya) (Qs. Hud [11]: 61)<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Ibid, 119.

<sup>39</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta; PT. Hati Emas, 2007), 5

<sup>40</sup> Ibid, 221

Dari kutipan ayat diatas Allah telah menjelaskan di dalam al-Qur'an bahwa pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin dan pemakmur bumi. Mengenai pemimpin juga ditegaskan oleh nabi:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ أَنَّ الْأَعْرَجَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ رِيَّةَ رَضِيَ  
 اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ  
 عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ يُطِيعَ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ يَعِصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي وَإِنَّمَا الْإِمَامُ  
 جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَعَدَلَ فَإِنَّ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرًا وَإِنْ قَالَ بَعْضَهُ  
 فَإِنَّ عَلَيْهِ مِنْهُ

Artinya : Telah bercerita kepada kami [Abu Al Yaman] telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib] telah bercerita kepada kami [Abu Az Zanad] bahwa [Al A'raj] bercerita kepadanya bahwa dia mendengar [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] bahwasanya dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Barang siapa yang taat kepadaku berarti dia telah taat kepada Allah dan barang siapa yang bermaksiat kepadaku berarti dia telah bermaksiat kepada Allah. Dan barang siapa yang taat kepada pemimpin berarti dia telah taat kepadaku dan barang siapa yang bermaksiat kepada pemimpin berarti dia telah bermaksiat kepadaku. Dan sesungguhnya imam (pemimpin) adalah laksana benteng, dimana orang-orang akan berperang mengikutinya dan berlindung dengannya. Maka jika dia memerintah dengan berlandaskan taqwa kepada Allah dan keadilan, maka dia akan mendapatkan pahala. Namun jika dia berkata sebaliknya maka dia akan menanggung dosa.<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Albukhori R.A., Matan Al-Bukhari Maskul (Bandung; Indonesia), 120.



Sehingga fungsi utama dalam prinsip ini adalah agar menjaga keteraturan interaksi antar kelompok, termasuk dalam bidang ekonomi.<sup>42</sup>

- 1) Manusia adalah khalifah di muka bumi. Karena itu Allah memberikan posisi manusia sebagai pengelola bumi dimana bumi itu akan menjadi baik atau rusak tergantung pada sikap dan tindakan manusia yang disertai mandat untuk mengelolanya.
- 2) Allah menitipkan sebagian sifat ketuhanannya kepada manusia dengan tujuan agar manusia memiliki kemampuan dan kemauan untuk menegakkan kekhalifahan yang benar dan baik di muka bumi.
- 3) Fungsi khalifah manusia di bumi adalah untuk menegakkan agama dan syariat Allah SWT, menerapkan hukum-hukum-Nya, ajaran-ajaran-Nya dalam rangka penegakan kebenaran dan keadilan khususnya dalam konteks sosial ekonomi.
- 4) Manusia diberi akal dan kemampuan pengelolaan bumi juga dengan maksud untuk memahami dan mempelajari, serta mengambil manfaat dari apa yang ada di bumi.
- 5) Status khalifah atau pengembalian amanah Allah berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*(Semarang; putra mahkota, 2010), 40.

<sup>43</sup> Aravik, *Ekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Aplikasi*(Surabaya; permata indah, 2008), 32.

e. *Ma'ad* (hasil)

Dalam hal ini karena itu ma'ad diartikan sebagai imbalan/ganjaran. Implikasi dari nilai ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis adalah setiap pelaku ekonom muslim ingin mendapatkan laba, laba di dunia dan laba di akhirat seperti firman Allah swt dalam al-qur'an:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah (QS. Al balad [90] :4)<sup>44</sup>

Dari kutipan diatas manusia sebagai hamba Allah harus mempunyai tekad dan berusaha mengembangkan sebuah usaha dan mencari laba bukan hanya didunia saja, namun diakhirat juga. Dalam Islam mendapatkan keuntungan memang dianjurkan namun yang dilarang apabila keuntungan yang diambil berlebihan apalagi hingga merugikan orang lain.<sup>45</sup>

Ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai hal untuk mengetahui tingkah perilaku kebutuhan manusia dalam rangka untuk menghasilkan barang dan jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang sedikit dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup> Jadi dengan adanya produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa

<sup>44</sup> Muhammad Shohib, *Mushaf An-Nahdlah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,(Jakarta; PT. Hati Emas, 2007), 594.

<sup>45</sup> Aravik, *Ekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Aplikas*(Surabaya; permata indah, 2008), 33.

<sup>46</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2007), 14.

merupakan kegiatan ekonomi yang harus diatur dengan pengawasan yang baik, agar dalam peningkatan ekonomi berjalan signifikan.

Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional bahwa tujuan pembangunan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. memperluas dan mengembangkan diversifikasi produk pariwisata yang memiliki kualitas tinggi berskala nasional.
- b. Pariwisata berbasis pada pemberdayaan masyarakat, kebudayaan dan destinasi alam dengan menjaga kelestarian seni budaya tradisional dan kelestarian lingkungan hidup.
- c. memperluas dan mengembangkan pasar pariwisata terutama pasar luar negeri.<sup>47</sup>

### **3. Indikator Peningkatan Ekonomi petani buah**

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Menurut Sidi, peningkatan ekonomi sendiri dapat dijelaskan yaitu bertambah meningkatnya penghasilan keluarga yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan dalam rumah tangga.<sup>48</sup> Dari penjelasan tersebut peningkatan ekonomi masyarakat terjadi karena bertambahnya pendapatan masyarakat yang disebabkan meningkatnya konsumen.

Menurut Prof. Simon Kuznets, ada beberapa indikator peningkatan perekonomian masyarakat yaitu, terjadi laju pertumbuhan masyarakat dan produk, adanya peningkatan produktifitas masyarakat, terjadi perubahan

---

<sup>47</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional Tahun 2000-2004.

<sup>48</sup> Sidi Nazar Bakry, *Kunci Kesuksesan Rumah Tangga* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), 26.

struktural masyarakat serta terjadinya arus barang dan modal.<sup>49</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut peningkatan ekonomi masyarakat terjadi apabila meningkatnya laju pertumbuhan masyarakat baik dari hasil produk, maupun barang produktifitas, sehingga terjadi perubahan struktural di masyarakat serta terjadinya arus barang dan modal.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi Petani Buah**

Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi faktor kembangnya pertumbuhan perekonomian masyarakat anatara lain sebagai berikut:

##### *a. Investable resources*

*Investable resources* merupakan segala bentuk sumber daya yang dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Unsur dari *investable resources* antara lain Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan Sumber daya Modal. Sumber daya alam juga harus digunakan dengan secara optimal, supaya tetap terjaga kelestarian dan keseimbangan alam. Begitu pula pemanfaat sumber daya alam yang digunakan secara berskala besar supaya menghasilkan produk yang banyak dengan mengimbangan alam dengan sebaik-baiknya, maka ekosistem alam tetap terjaga dan kelestariannya.

##### *b. Human resources*

---

<sup>49</sup> Fitra Fitriani, et. al, “Analisis pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di bulukumba”, skripsi Universitas Negeri Malang (2018)

Kebutuhan yang tinggi terhadap kualitas SDM dalam pembangunan ekonomi, diperlukannya rencana dari pemerintah berupa program pendidikan dengan gratis yang memiliki tujuan untuk mengatasi rendahnya kualitas SDM. Selain itu orang tua juga memiliki peran penting dalam memberikan contoh menanamkan nilai ekonomi sejak dini, supaya regenerasi juga akan mengikuti semangat dalam berekonomi dan menjadikan manusia yang berkompeten, karena manusia merupakan komponen yang paling penting dalam laju pertumbuhan ekonomi.

*c. Technology dan inovasi*

Proses teknologi dan inovasi adalah suatu penyebab yang menjadikan akses utama dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat. Teknologi juga membuat efisiensi dalam bekerja, dan era teknologi ini merupakan sebuah inovasi yang maju. Karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh Pemerintah.